

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Rumah Sakit**

Rumah Sakit yaitu suatu organisasi yang menyelenggarakan beragam jenis pelayanan kesehatan secara menyeluruh sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa memandang agama, golongan dan kedudukan (Rikomah, 2017). Tujuan Rumah Sakit agar menghasilkan produk dan jasa atau pelayanan kesehatan yang benar-benar menyentuh kebutuhan dan harapan pasien dari berbagai aspek, menyangkut mutu (medik dan nonmedik), jenis pelayanan, prosedur pelayanan, harga dan informasi yang dibutuhkan (Setyawan & Supriyanto, 2019).

Di Indonesia sendiri kelas Rumah Sakit dibagi menjadi 4 yaitu kelas A,B,C, dan D, perbedaan keempat kelas tersebut terletak pada fasilitas pelayanan dan penunjang medis, hal ini menyebabkan adanya perbedaan kelengkapan fasilitas dan pelayanan antara rumah sakit yang satu dengan rumah sakit lainnya (Setyawan & Supriyanto, 2019).

##### **2. Rekam Medis**

###### **a. Pengertian Rekam Medis**

Rekam Medis adalah kumpulan fakta tentang riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan (Hatta, 2017). Rekam medis merupakan salah satu sumber informasi dan sarana komunikasi yang dibutuhkan pasien pada layanan kesehatan dan juga dalam pengambilan keputusan atau kebijakan administratif (Syifani et al., 2018).

b. Tujuan Rekam Medis

Tujuan rekam medis yaitu untuk mendokumentasikan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang dapat memastikan identitas pasien dari berbagai pemeriksaan dan pengobatan di sarana pelayanan kesehatan. Rekaman yang rinci dan bermanfaat menjadi alat penting dalam menilai dan mengelola resiko manajemen, selain itu juga bisa berfungsi sebagai tanda bukti yang sah yang dapat di pertanggung jawabkan secara hukum (Hatta, 2017).

c. Kegunaan Rekam Medis

Kegunaan Rekam Medis Menurut Sudra (2014), menyatakan rekam medis bisa dilihat dari berbagai aspek, yang menggunakan singkatan ALFRED, yaitu *Administration* yaitu rekam medis digunakan oleh kebutuhan administrasi pada pelayanan kesehatan, *Legal* digunakan sebagai bukti telah terjadinya proses pelayanan kesehatan, *Financial* digunakan untuk menghitung biaya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, *Research* digunakan untuk penelitian, baik bidang medis maupun non-medis, yang dilakukan dengan menggunakan rekam medis sebagai sumber datanya, *Education* digunakan untuk informasi dalam rekam medis sebagai bahan Pendidikan, *Documentation* digunakan nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan.

### 3. Diagnosis

Diagnosis terbagi menjadi dua yaitu diagnosis utama dan sekunder. Diagnosis utama yaitu diagnosis akhir pada hari terakhir perawatan rawat inap sedangkan diagnosis sekunder yaitu diagnosis tambahan atau penyakit lain selain diagnosis utama, bisa berupa komplikasi dan komorditas. Setiap diagnosis harus mengandung kekhususan dan etiologi, apabila dokter tidak dapat menemukan yang khusus atau etiologi karena hasil pemeriksaan rontgen, tes

laboratorium serta pemeriksaan lain tidak dimasukkan, maka pernyataan harus dibuat sedemikian rupa yang mampu menyatakan *symptom*, diagnosis harus dijelaskan sebagai meragukan atau tidak diketahui (Hatta, 2017).

#### 4. Pengodean berdasarkan *ICD-10*

##### a. Pengertian pengodean

Pengodean adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf yang mewakili komponen data kegiatan pengodean dilakukan setelah analisa perakitan serta analisa berkas. Dalam pengodean diagnosis yang akurat, lengkap dan konsisten akan menghasilkan data yang berkualitas (Hatta, 2017). Ketepatan dalam pemberian kode diagnosis menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh tenaga perekam medis dan informasi kesehatan.

##### b. *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD-10)*

*ICD-10* berisikan pedoman untuk merekam dan memberi kode penyakit, disertai dengan materi baru yang berupa aspek praktis penggunaan klasifikasi. Sistem klasifikasi memudahkan pengaturan pencatatan, pengumpulan, penyimpanan, pengambilan dan analisis data kesehatan, sistem ini juga membantu penerapan sistem pencatatan dan pengumpulan data pelayanan klinis pasien manual maupun elektronik (Hatta, 2017).

##### c. Fungsi dan kegunaan pengodean

Pengodean memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu pelayanan manajemen informasi kesehatan. Data klinis yang telah terkode untuk menentukan biaya perawatan kepada penyedia pelayanan kesehatan (Abdehalk, 2001). Kegunaan penerapan pengodean digunakan untuk mengindeks pencatatan penyakit, masukan bagi sistem pelaporan diagnosis medis, memudahkan

proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia layanan (Hatta, 2017)

d. Prosedur pengodean

Ada 9 prosedur pengodean dalam menentukan kode menurut *ICD-10* yaitu tentukan tipe pernyataan yang akan dikode, dan buka volume 3 *Alphabetical index* (kamus), “Lead term” (kata panduan) untuk penyakit dan cedera biasanya merupakan kata benda yang memaparkan kondisi patologisnya, baca dengan seksama dan ikuti petunjuk catatan yang muncul di bawah istilah yang akan dipilih pada Volume 3, baca istilah yang terdapat dalam tanda kurung “( )” sesudah *lead term* (kata dalam tanda kurung = *modifier*, tidak akan mempengaruhi kode), ikuti secara hati-hati rujukan silang (*cross references*) dan perintah *see* and *see also* yang terdapat dalam indeks, lihat daftar tabulasi (Volume 1) untuk mencari nomor kode yang paling tepat, ikuti pedoman *inclusion* dan *exclusion* pada kode yang dipilih atau bagian bawah suatu bab (*chapter*), blok, kategori, atau subkategori, tentukan kode yang anda pilih dan akukan analisis kuantitatif dan kualitatif data diagnosa yang dikode (Hatta, 2017).

e. Tujuan Pengodean *ICD-10*

Menurut penelitian Anggraini et.al (2017), Tujuannya adalah untuk mempermudah perekaman yang sistematis, untuk keperluan analisis, interpretasi dan komparasi data morbiditas maupun mortalitas dengan cara menerjemahkan diagnosis penyakit dan masalah kesehatan lainnya dari kata-kata menjadi kode alfanumerik, yang memudahkan penyimpanan, *retrieval* dan analisis data. Penggunaan kode *ICD-10* telah makin luas dari sekedar mengelompokkan informasi morbiditas dan mortalitas untuk tujuan statistik hingga diaplikasikan untuk berbagai kepentingan, termasuk *reimbursement*, administrasi, epidemiologi dan riset di fasilitas kesehatan.

## 5. Kodifikasi *External Cause*

### a. Tata cara prosedur kodifikasi *external cause*

Kodifikasi adalah pemberian kode untuk mewakili suatu diagnosis penyakit, prosedur atau tindakan yang diperoleh (Abdeha lk, 2001). Adapun proses kodifikasi *external cause* menggunakan *ICD-10* yaitu tentukan diagnosa *external cause* yang akan dikode, lihat buku *ICD-10* volume III (*alphabetical index*) pada *section I*, pastikan kode pada buku *ICD-10* volume I (*Tabular List*) pada Bab XX, untuk sub kategori W00-Y34 kecuali Y06.- dan Y07.- menggunakan kategori angka keempat untuk mengidentifikasi tempat dimana cedera itu terjadi dan untuk sub kategori V01-Y34 menggunakan kategori angka kelima untuk aktivitas orang cedera pada saat kejadian berlangsung.

### b. Klasifikasi & Kodifikasi *external cause*

Bab XX dibagi menjadi V01-V99 yaitu terdiri dari 12 blok yang memuat *Pedestrian injured in transport accident (V01-V09)*, *Pedal cyclist injured in transport accident (V10-V19)*, *Motorcycle rider injured in transport accident (V20-V29)*, *Occupant of three-wheeled motor vehicle injured in transport accident (V30-V39)*, *Car occupant in transport accident (V40-V49)*, *Occupant of pick-up truck or van injured in transport accident (V50-V59)*, *Occupant of heavy transport vehicle injured in transport accident (V60-V69)*, *Bus occupant injured in transport accident (V70-V79)*, *Other land transport accidents (V80-V89)*, *Water transport accidents (V90-V94)*, *Air and space transport accidents (V95-V97)*, *Other and unspecified transport accidents (V98-V99)*.

## c. Tabel kecelakaan transportasi darat

Table of land transport accidents											
Victim and mode of transport	Pedestrian or animal	Pedal cycle	Two- or three-wheeled motor vehicle	Car (automobile), pick-up truck or van	Heavy transport vehicle or bus (coach)	Other motor vehicle	Railway train or vehicle	Other nonmotor vehicle including animal-drawn vehicle	Fixed or stationary object	Noncollision transport accident	Other or unspecified transport accident
- Pedestrian	(W51)	V01	V02	V03	V04	V09	V05	V06	(W22)	-	V09
- Pedal cyclist	V10	V11	V12	V13	V14	V19	V15	V16	V17	V18	V19
- Motorcycle rider	V20	V21	V22	V23	V24	V29	V25	V26	V27	V28	V29
Occupant of:											
- three-wheeled motor vehicle	V30	V31	V32	V33	V34	V39	V35	V36	V37	V38	V39
- car (automobile)	V40	V41	V42	V43	V44	V49	V45	V46	V47	V48	V49
- pick-up truck or van	V50	V51	V52	V53	V54	V59	V55	V56	V57	V58	V59
- heavy transport vehicle	V60	V61	V62	V63	V64	V69	V65	V66	V67	V68	V69
- bus (coach)	V70	V71	V72	V73	V74	V79	V75	V76	V77	V78	V79
- animal-drawn vehicle (or animal rider)	V80.1	V80.2	V80.3	V80.4	V80.4	V80.5	V80.6	V80.7	V80.8	V80.0	V80.9

Gambar 2.1 Kecelakaan transportasi darat

## d. Karakter kode tempat kejadian

Karakter ke-4 ini digunakan untuk menunjukkan pada pengendara orang yang terluka saat kecelakaan yaitu

- 1) V01-V09 : *Nontraffic* (0), *Traffic accident* (1), *Unspecified traffic or nontraffic accident* (9)
- 2) V10-V29 : *driver injured in nontraffic accident* (0), *Passenger injured in nontraffic accident* (1), *Unspecified pedal cyclist injured in nontraffic accident* (2), *person injured while boarding or alighting* (3), *driver injured in traffic accident* (4), *passenger injured in traffic accident* (5), *unspecified pedal cyclist injured in traffic accident* (9).
- 3) V30-V39 : *driver injured in nontraffic accident* (0), *Passenger injured in nontraffic accident* (1), *person injured while boarding or alighting* (4), *driver injured in traffic accident* (5), *passenger injured in traffic accident* (6), *person on outside of vehicle injured in traffic accident* (7) dan *unspecified occupant of three-wheeled motor vehicle injured in traffic accident* (9).
- 4) V40-V49 : *driver injured in nontraffic accident* (0), *Passenger injured in nontraffic accident* (1), *unspecified car occupant injured in nontraffic accident* (2), *unspecified car occupant injured in nontraffic accident*, *Person injured while boarding or alighting* (4), *driver injured in traffic accident* (5), *passenger injured in traffic accident* (6), *person on outside of vehicle*

*injured in traffic accident (7), unspecified car occupant injured in traffic accident (9).*

- 5) *V50-C59 : driver injured in nontraffic accident (0), Passenger injured in nontraffic accident (1),unspecified occupant of pick-up truck or van injured in nontraffic accident (3), Person injured while boarding or alighting(4), driver injured in traffic accident (5), Passenger injured in traffic accident (6), Person on outside of vehicle injured in traffic accident (7), unspecified occupant of pick-up truck or van injured in traffic accident (9).*
- 6) *V60-V69 : driver injured in nontraffic accident (0), Passenger injured in nontraffic accident (1), person on outside of vehicle injured in nontraffic accident (2), unspecified occupant of heavy transport vehicle injured in nontraffic accident (3), person injured while boarding or alighting (4), driver injured in traffic accident (5), passenger injured in traffic accident (6), person on outside of vehicle injured in traffic accident (7), unspecified occupant of heavy transport vehicle injured in traffic accident (9).*
- 7) *V70-V79 : driver injured in nontraffic accident (0), Passenger injured in nontraffic accident (1), person on outside of vehicle injured in nontraffic accident (3), Person injured while boarding or alighting (4), driver injured in traffic accident (5), passenger injured in traffic accident (6), person on outside of vehicle injured in traffic accident (7), unspecified bus occupant injured in traffic accident (9).*
- 8) *V90-V94 : merchant ship (1), Passenger ship (2), other powered watercraft (3), sailboat (4), canoe or kayak (5), inflatable craft (6), water-skis (7), other unpowered watercraft (8), unspecified watercraft (9).*

e. Karakter kode aktivitas

Karakter ke-5 ini digunakan untuk menunjukkan aktivitas orang yang terluka saat kecelakaan yaitu *while engaged in sports activity (0), while engaged in leisure activity (1), while engaged in other types of work (2), while resting, sleeping, eating, or engaging in other vital activities (4), while engaged in other specified activities (8) dan during unspecified activity (9).*

## 6. Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang sangat kompleks, karena bisa memiliki banyak faktor penyebab, suatu kecelakaan lalu lintas bisa berasal dari manusia, mesin atau kendaraan, jalanan, dan lingkungan. Faktor manusia dipengaruhi oleh pengemudi, penumpang, pemakaian jalan, Faktor jalanan dipengaruhi oleh kebaikan jalan, sarana jalan dan faktor lingkungan dipengaruhi oleh cuaca dan geografi. Kecelakaan

jalan dan jalan biasa dapat dikategorikan sedikitnya ke dalam empat kategori antara lain kecelakaan beruntun, kecelakaan tunggal, kecelakaan pedestrian dan kecelakaan benda diam (Khisty d & Lall, 2016)

#### **7. Analisis 5 W + 1 H**

5W + 1 H Merupakan unsur yang digunakan untuk memahami inti sebuah berita atau juga menentukan suatu pokok berita (Pratiwi, 2018). Unsur-unsur berita yaitu *What* 'apa' yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa, *Who* 'siapa' yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa, *When* 'kapan' yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa, *Where* 'di mana' yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian, *Why* 'mengapa' yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa dan *How* 'bagaimana' yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

#### **8. Unsur Manajemen 5 M**

Menurut Terry & Leslie (2016). Unsur-unsur manajemen yaitu *man, money, methods, material, dan Machines*. Unsur *man* yaitu sumber daya manusia yang paling utama yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan, unsur *money* yaitu unsur yang dapat diperhitungkan dalam melaksanakan alat pengukur nilai, unsur *methods* yaitu metode kerja untuk mengatur prosedur dalam mencapai tujuan tertentu, unsur *material* yaitu bahan baku yang berguna untuk proses produksi, unsur *machines* yaitu alat penampung, penyimpanan dan untuk melakukan proses produksi.

#### **9. Faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan kode**

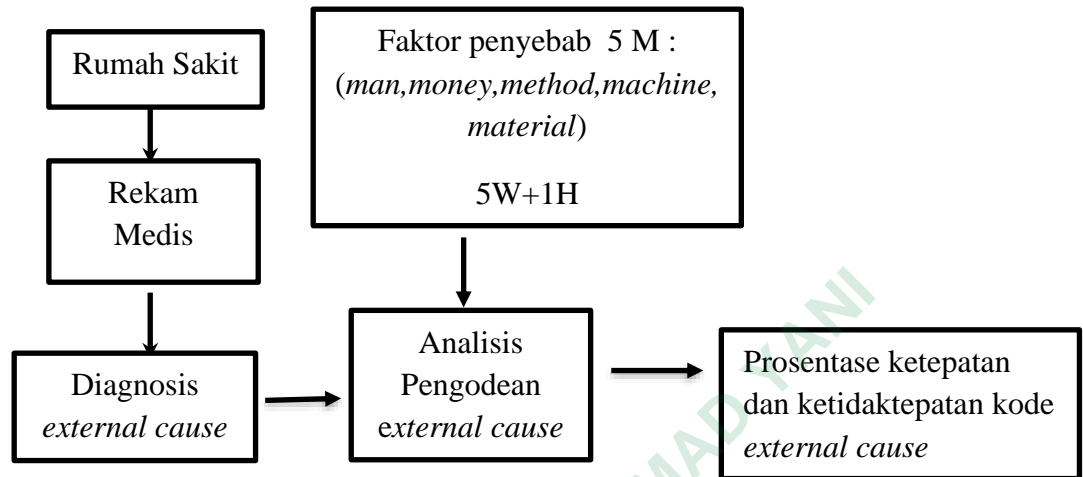
Menurut Indawati (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan kode yaitu dari *man, money, methods, material, dan Machines*. faktor *man* yaitu petugas koder kurang teliti dan pengalaman kerja masih sedikit, koding dilakukan oleh profesi lain dan beban kerja koder tinggi, faktor *money* yaitu kode *external cause* dianggap sepele



karena tidak mempengaruhi nominal klaim, faktor *methods* SPO penentuan karakter ke 5 belum ada, petugas cenderung menggunakan hafalan atau buku bantu saat mengkode dan kebijakan pengodean kurang spesifik, faktor *material* tulisan dokter tidak terbaca jelas, penggunaan singkatan yang tidak lazim, dan tidak jelas atau tidak lengkapnya diagnosis yang ditulis, dan faktor *machine* SIMRS fiturnya masih susah digunakan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

## B. Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian

Sumber: (Rikomah (2017), Hatta (2017), Pratiwi (2018), Terry & Leslie (2016))